

Kebangkrutan Amal

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ
فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (al-Baqrah:266)

Al-Bukhari berkata dari Ubaid bin Umair, dia berkata bahwa pada suatu hari Umar bin Khaththab r.a. berkata kepada para sahabat Rasulullah s.a.w: “Menurut kalian, berkenaan dengan siapakah ayat tersebut diatas?” Mereka menjawab: “Wallahu a’lam. (Hanya Allah yang tahu)”. Maka Umar r.a. pun berang seraya berkata: “Jawablah tahu atau tidak tahu!” Ibnu Abbas r.a berkata: “Sebagian ayat tersebut menyangkut diriku, wahai Amirul Mukminin.” Umar r.a. berkata: “Wahai anak saudaraku katakanlah dan janganlah kamu meremehkan dirimu sendiri.” Ibnu Abbas berkata: “Aku akan mengilustrasikannya dengan sebuah amal.” Umar r.a. bertanya: “dengan amal apa?”. Ibnu Abbas berkata: “Mengilustrasikan dengan orang kaya yang beramal karena taat kepada Allah, kemudia Allah mengutus setan kepada-NYA, lalu orang itu melakukan banyak kemaksiatan sehingga semua amalnya pun terhapus.”

Dari hadist di atas ada dua penafsiran utama yang dapat digaris bawahi berdasarkan buku tafsir Ibnu Katsiir:

1. Mengibaratkan dengan amal seseorang. Kemudian perjalanannya berbalik; dia membatalkan kebaikan yang dilakukannya dengan amal kedua. Dalm kondisi yang amat sulit ia memerlukan amal yang pertama, namun tidak diperoleh sedikitpun. Ia dikhiananti oleh amal yang sangat dibutuhkannya. Oleh karena itu Allah SWT berfirman: “Kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil.. Maka kebun itu ditiup angin keras dan mengandung apai, lalu terbakarlah.” Yakni membakar buahnya dan menceraikan beraikan pepohonannya. Keadaan siapakah yang seperti itu? Demikianlah keadaan orang kafir pada hari kiamattatkala dia dikembalikan kepada Allah azza wa jalla. Dia tidak memiliki kebaikan yang dapat dimintai manfaatnya, sebagaimana orang kafirpun tidak memiliki kekuatan sehingga ia dapat bercocok tanam di kebunnya. Bahkan anaknya sendiripun sebagai aset kebaikannya tidak dapat memberikan kebaikan dan kemanfaatan kepadanya. Dia tidak mendapat imbalan pada saat imbalan itu sangat dibutuhkannya.
2. Ini adalah kerugian bagi orang yang memiliki amal dan aset kebaikan yang banyak namun tidak bisa mewariskan dan mendapatkan anak-anak atau turunan yang baik

amal dan akhlaknya (di ibaratkan anak yang masih kecil-kecil) yang belum mampu berbuat kebaikan. Sehingga orang tua tersebut tidak mendapatkan apa-apa pada saat dia sangat membutuhkannya pada masa tua dan saat keturunannya masih kecil-kecil. Seharusnya orang yang banyak amal kebaikan (kebun-kebun yang berisi banyak aneka tumbuhan yang bernilai tinggi) itu dipelihara dan dimanfaatkan untuk kebajikannya dan kebaikan keturunannya; namun justru menjadikan turunannya terbengkalai dalam akhlak dan moral sehingga tidak dapat mendatangkan kebaikan pada orang tuanya ketika memerlukannya.

3. Allah SWT menghukum orang yang tidak dapat memelihara amal baiknyanya (diibaratkan ***Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah***). Yaitu setelah banyak menabung kebaikan dengan susah payah ternyata dia mengakhirinya dengan amal-amal buruk dan maksiat; sehingga berakhir dengan kerugian dan habis tabungan kebajikannya di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah berfirman:
 - a. *“Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari akhirat termasuk orang-orang merugi.” (Al-Maidah:5).*
 - b. *“Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.” (al-Kahfi:105).*
 - c. *“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya: “Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.” (Az-Zumar:65)*
 - d. *“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.”(Muhammad:09)*
 - e. *“Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah:217)*
 - f. *“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih ... Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.” (Ali Imran:21-22)*

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” Maksudnya adalah mengambil pelajaran dan memahami perumpamaan serta maknanya dan mengambil tujuan dari perumpamaan itu agar kita tidak menjadi orang yang bangkrut amal. Naudzubika min dzalika.